JURNAL KUALITAS PENDIDIKAN
Vol. 4 No. 2 Tahun 2026, Hal. 193-207
E-ISSN: 3031-2817 | https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp

Strategi Pengasuh Untuk Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur Jawa Barat

Endang Zaelani[1], Ainur Rofiq[2]

[1,2]Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: endangzaelani66@gmail.com[1], ainur_rofiq@uac.ac.id[2]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh, pengurus, dan santri serta observasi terhadap pelaksanaan pendidikan diniyah. Analisis difokuskan pada perencanaan dan implementasi strategi pengasuh dalam pengembangan mutu pendidikan diniyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan perkembangan zaman, melalui penetapan tujuan pembelajaran, penguatan kurikulum, dan peningkatan kapasitas pengasuh. Implementasinya diwujudkan melalui kurikulum pendidikan diniyah yang terstruktur, pendalaman kitab kuning, pembelajaran partisipatif melalui diskusi dan presentasi, pembinaan akhlak dan kedisiplinan, serta monitoring dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan mutu masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, sumber daya pengasuh, waktu, dan pendanaan. Upaya mengatasinya dilakukan melalui peningkatan kapasitas pengasuh, pengembangan fasilitas, penggalangan dana, dan kerja sama dengan masyarakat serta lembaga pendidikan lain.

Kata Kunci: Strategi Pengasuh; Mutu Pendidikan Diniyah; Pesantren; Pendidikan Islam; Pengembangan Mutu.

ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies employed by caregivers in developing the quality of diniyah education at Fathul 'Ulum Wal Hikam Islamic Boarding School, Cianjur. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews with caregivers, administrators, and students, as well as observations of diniyah education activities. The analysis focused on the planning and implementation of caregivers' strategies for improving the quality of diniyah education. The findings indicate that strategic planning considers students' needs and changing circumstances through the formulation of learning objectives, curriculum strengthening, and caregiver capacity development. The implementation is realized through a structured diniyah curriculum, intensive study of classical Islamic texts, participatory learning involving discussions and presentations, character and discipline development, and continuous learning monitoring and evaluation. Quality improvement continues to face several challenges, including limited educational facilities, caregiver resources, time, and funding. These challenges are addressed through caregiver capacity building, facility development, fundraising, and collaboration with local communities and other educational institutions. The study highlights the importance of integrated and sustainable caregiver strategies in strengthening the quality of diniyah education in Islamic boarding schools.

Keywords: Caregiver Strategy; Diniyah Education Quality; Islamic Boarding School; Islamic Education; Quality Development.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan keagamaan, karakter, dan keterampilan peserta didik. Perkembangan kebutuhan masyarakat dan perubahan lingkungan pendidikan menuntut pesantren untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan Islam, tetapi juga mampu mengembangkan mutu penyelenggaraan pendidikannya secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pendidikan diniyah menjadi bagian penting karena berfungsi memberikan dasar pengetahuan dan pengamalan keagamaan kepada santri. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kurikulum, tetapi juga oleh bagaimana seluruh sumber daya pendidikan dikelola secara terarah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan tujuan lembaga. (Istikomah & Haryanto, 2020) menjelaskan bahwa manajemen mutu pendidikan Islam menuntut adanya pengelolaan yang sistematis agar penyelenggaraan pendidikan mampu memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna layanan pendidikan.

Dalam perkembangan pesantren, tuntutan terhadap mutu semakin kompleks. Pesantren dihadapkan pada kebutuhan untuk mempertahankan karakteristik pendidikan keislamannya sekaligus melakukan pengembangan pada aspek kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, fasilitas, dan sistem evaluasi. Penelitian (Badrudin dkk., 2022) menunjukkan bahwa kualitas layanan akademik dan manajemen pembelajaran memiliki pengaruh terhadap kualitas lulusan pesantren yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mutu santri tidak dapat dilepaskan dari kualitas proses pengelolaan dan pembelajaran yang berlangsung di lingkungan pesantren. Dengan demikian, strategi pengelolaan pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam memastikan pendidikan diniyah mampu menghasilkan santri yang memiliki kompetensi keagamaan sekaligus karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan pesantren.

Fenomena tersebut juga terlihat pada Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam Cianjur. Berdasarkan temuan dalam tesis, pengembangan mutu pendidikan diniyah di pesantren tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Perencanaan diarahkan pada penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, penyusunan kurikulum diniyah yang terstruktur, pendalaman kitab-kitab keislaman, serta pengembangan kemampuan pengasuh. Pada tahap pelaksanaan, strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran kitab kuning, diskusi, presentasi, kegiatan praktik, pembinaan akhlak dan kedisiplinan, serta monitoring dan evaluasi perkembangan santri. Dengan demikian, strategi pengasuh tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku santri.

Namun demikian, pengembangan mutu pendidikan diniyah tidak berlangsung tanpa persoalan. Temuan penelitian menunjukkan masih terdapat keterbatasan fasilitas pendidikan, sumber daya pengasuh, waktu dan tenaga, serta pendanaan.

Kondisi tersebut menjadi tantangan dalam mewujudkan proses pendidikan diniyah yang optimal dan berkelanjutan. Persoalan sumber daya tersebut penting diperhatikan karena kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan kemampuan lembaga dalam mengelola berbagai komponen pendidikan secara terpadu. (Hasbiyallah & Nayif Sujudi, 2019) menegaskan bahwa perkembangan lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren, membutuhkan pengelolaan yang bermutu agar lembaga mampu bertahan dan berkembang menghadapi perubahan lingkungan pendidikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji persoalan mutu pendidikan pesantren. (Ijah dkk., 2021), misalnya, menemukan bahwa penjaminan mutu pendidikan pesantren dapat dilakukan melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM) dengan melibatkan berbagai pihak untuk mencapai visi dan misi lembaga. Penelitian tersebut juga menunjukkan pentingnya peran pimpinan dalam melibatkan, memberdayakan, dan memonitor seluruh unsur lembaga dalam proses penjaminan mutu. Penelitian lain mengenai peningkatan mutu pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang menemukan bahwa lembaga tersebut menerapkan prinsip TQM melalui siklus *Plan, Do, Study, Act* dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah. Sementara itu, penelitian Badrudin et al. (2022) lebih menekankan hubungan kualitas layanan akademik dan manajemen pembelajaran dengan kualitas santri pada pesantren modern.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mutu pendidikan pesantren telah berkembang pada beberapa aspek, seperti penjaminan mutu, manajemen pembelajaran, kualitas layanan akademik, dan penerapan manajemen mutu terpadu. Akan tetapi, masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana strategi pengasuh secara langsung direncanakan dan diimplementasikan dalam pengembangan mutu pendidikan diniyah pada pesantren yang mempertahankan karakter pendidikan keislaman berbasis kitab kuning. Penelitian terdahulu cenderung melihat mutu dari perspektif sistem manajemen mutu secara umum, kualitas layanan, atau efektivitas pembelajaran. Sementara itu, keterkaitan antara perencanaan strategi pengasuh dengan implementasi konkret dalam pembelajaran diniyah pada konteks pesantren tertentu belum banyak diuraikan secara mendalam.

Research gap tersebut menjadi semakin penting karena pengasuh pesantren memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pendidikan, mengorganisasikan sumber daya, membimbing proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan santri. Dengan kata lain, mutu pendidikan diniyah tidak hanya ditentukan oleh sistem yang tertulis, tetapi juga oleh kemampuan pengasuh menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam strategi yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan pendidikan pesantren. Perspektif ini sejalan dengan pemikiran (Istikomah & Haryanto, 2020) bahwa manajemen mutu pendidikan Islam harus diarahkan pada pengelolaan komponen pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemusatan perhatian terhadap strategi pengasuh sebagai aktor utama dalam pengembangan mutu pendidikan

diniyah, khususnya dengan menghubungkan dua proses utama, yaitu perencanaan strategi dan implementasi strategi. Penelitian ini tidak hanya melihat mutu sebagai hasil akhir pendidikan, tetapi menelusuri bagaimana strategi dirancang berdasarkan kebutuhan santri dan perkembangan zaman, kemudian diterapkan melalui kurikulum diniyah, pembelajaran kitab kuning, pembelajaran partisipatif, pembinaan akhlak dan kedisiplinan, serta monitoring dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini mengungkap bagaimana pengasuh merespons keterbatasan fasilitas, sumber daya manusia, waktu, dan pembiayaan melalui pengembangan kapasitas pengasuh, penguatan fasilitas, penggalangan dana, dan kerja sama dengan masyarakat maupun lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur. Penelitian ini secara khusus bertujuan menganalisis perencanaan strategi pengasuh dalam pengembangan mutu pendidikan diniyah serta menganalisis implementasi strategi tersebut dalam penyelenggaraan pendidikan di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam sekaligus menjadi bahan refleksi bagi pesantren dalam merancang strategi pengembangan mutu pendidikan diniyah yang relevan, terarah, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang diarahkan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap proses, pengalaman, kebijakan, dan praktik pendidikan yang berlangsung secara alamiah di lingkungan pesantren, khususnya berkaitan dengan perencanaan dan implementasi strategi pengasuh. Penelitian kualitatif sesuai digunakan untuk mengkaji fenomena pendidikan pesantren karena memungkinkan peneliti memahami praktik pendidikan berdasarkan perspektif para pelaku yang terlibat secara langsung di dalamnya (Nurul Fitriyah A.W dkk., 2023). Pendekatan serupa digunakan oleh (Azis, 2022) dalam mengkaji implementasi manajemen mutu di pesantren dengan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan proses pengelolaan mutu secara kontekstual. Selain itu, (Khoiriyah & Riyadi, 2023) menggunakan penelitian kualitatif studi kasus untuk memahami perubahan tradisi kajian keislaman di pesantren dengan mempertimbangkan kondisi dan praktik yang berlangsung pada lokasi penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini berupaya menggambarkan secara utuh strategi pengasuh mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga berbagai kondisi yang memengaruhi pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur.

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur, dengan sumber data utama berasal dari pihak-pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan diniyah, yaitu pengasuh pondok pesantren, dewan ustadz, pengurus, santri, dan wali santri sesuai dengan kebutuhan informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan, pengetahuan, dan pengalaman mereka terhadap proses perencanaan serta pelaksanaan pendidikan diniyah di pesantren. Penentuan sumber data yang memiliki keterlibatan langsung penting dalam penelitian kualitatif karena informasi yang diperoleh diharapkan mampu menggambarkan fenomena penelitian berdasarkan pengalaman aktual para pelaku pendidikan. Praktik pemilihan informan yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan pesantren juga digunakan dalam penelitian (Muhammad Barid Nizaruddin Wajid & Fathurrohman, 2025), yang melibatkan unsur pengelola dan pelaksana pendidikan pesantren untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan manajemen mutu. Demikian pula, penelitian (Ilham & Suyatno, 2020) melibatkan guru, pengelola, dan unsur lain yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan pesantren untuk memperoleh gambaran mengenai perubahan tradisi pendidikan Islam. Data penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui informasi langsung dari informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan berbagai dokumen pesantren yang relevan dengan pengembangan mutu pendidikan diniyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan diniyah, proses pembelajaran, kegiatan santri, serta praktik strategi pengasuh dalam pengembangan mutu pendidikan; wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mendalam dari pengasuh, ustadz, pengurus, santri, dan wali santri; sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen kelembagaan, jadwal kegiatan, struktur organisasi, dan catatan kegiatan pendidikan. Penggunaan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi merupakan teknik yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif pesantren karena memungkinkan peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dan perspektif (Setiawan & Nurachadijat, 2023). Analisis data dilakukan secara bertahap sejak proses pengumpulan data melalui pemilahan informasi yang relevan, pengorganisasian data berdasarkan fokus penelitian, penyajian temuan, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi (Tandiono, 2026). Penggunaan triangulasi dalam penelitian pesantren juga diterapkan dalam penelitian kualitatif (Sunardi dkk., 2025), sehingga informasi yang diperoleh dapat diperiksa melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Dengan prosedur tersebut, penelitian diarahkan untuk

menghasilkan temuan yang kredibel mengenai perencanaan dan implementasi strategi pengasuh dalam pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Strategi Pengasuh dalam Pengembangan Mutu Pendidikan Diniyah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur diawali dengan memperhatikan kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Perencanaan tidak ditempatkan sekadar sebagai penyusunan program pembelajaran, tetapi menjadi proses untuk menentukan arah pendidikan agar pengetahuan agama yang diperoleh santri dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ketua Dewan Pengasuh, Dr. H. Cecep Khoirul Anwar, M.Ag., menjelaskan bahwa perencanaan strategi selalu dimulai dari penilaian terhadap kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Pengasuh tidak hanya bertanggung jawab mengajar, tetapi juga membimbing santri agar mempunyai pemahaman agama yang mendalam dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa strategi pengasuh dibangun berdasarkan kebutuhan internal peserta didik sekaligus tuntutan eksternal yang terus mengalami perubahan.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam dipahami secara lebih luas daripada sekadar pencapaian hasil belajar akademik. Mutu mencakup kemampuan pesantren menghasilkan proses pendidikan yang mampu mengembangkan pengetahuan keagamaan, sikap, akhlak, dan kemampuan santri dalam mengamalkan ilmu. Perspektif tersebut sejalan dengan penelitian (Badrudin dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan pesantren berkaitan dengan kualitas layanan akademik dan manajemen pembelajaran, sedangkan kualitas santri mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan demikian, perencanaan strategi yang memperhatikan kebutuhan santri merupakan langkah penting karena mutu pendidikan pesantren harus berorientasi pada perkembangan santri secara menyeluruh, bukan hanya pada penguasaan materi pembelajaran.

Perencanaan juga diwujudkan melalui penetapan tujuan pembelajaran yang jelas. Hasil wawancara dengan pengasuh senior, Hj. Neneng Holisoh, menunjukkan bahwa setiap aspek pembelajaran, termasuk tafsir, fikih, dan akidah, dirancang bukan hanya untuk memperdalam materi keagamaan, tetapi juga membangun sikap hidup Islami pada diri santri. Artinya, tujuan pendidikan diniyah dirumuskan dalam hubungan yang erat antara penguasaan ilmu dan pembentukan kepribadian. Pola tersebut menunjukkan adanya orientasi pendidikan yang holistik karena materi keagamaan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi diarahkan kepada internalisasi nilai dan praktik dalam kehidupan santri.

Perencanaan yang menghubungkan materi keagamaan dengan pembentukan kepribadian juga memperoleh dukungan dari penelitian tentang pendidikan

pesantren. (Sadiah, 2022) menemukan bahwa pengembangan mutu pendidikan pesantren dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi intelektual, keterampilan, dan karakter dalam proses pendidikan. Kurikulum formal maupun *hidden curriculum* menjadi instrumen penting dalam pembentukan karakter santri, sementara kiai atau pengasuh memiliki posisi sebagai figur yang mengarahkan program pendidikan dan memberikan keteladanan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa perencanaan pendidikan diniyah di Fathul 'Ulum Wal Hikam tidak dapat dipisahkan dari tujuan pembentukan karakter santri.

Aspek lain yang menonjol dalam perencanaan adalah penyusunan kurikulum pendidikan diniyah yang terstruktur. Kurikulum mencakup ilmu fikih, tafsir, hadis, dan akidah dengan penekanan pada pendalaman kitab kuning. Pengasuh tidak hanya merencanakan materi yang harus disampaikan, tetapi juga mengarahkan agar santri mampu memahami kandungan kitab dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kitab kuning diposisikan sebagai sumber utama pembentukan kompetensi keagamaan sekaligus sebagai media pendidikan nilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan kurikulum menjadi salah satu strategi utama pengasuh dalam mempertahankan karakter pendidikan pesantren sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian (Daroini & Aisyi, 2022) mengenai kurikulum pembelajaran kitab kuning. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat dirancang secara integratif dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Materinya tidak hanya berkaitan dengan fikih, tetapi juga mencakup akhlak, tauhid, nahwu, sharaf, dan berbagai disiplin keislaman lainnya. Metode yang digunakan juga dapat dikembangkan melalui diskusi, ceramah, tanya jawab, *problem solving*, dan *bahtsul masail*. Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan kitab kuning tidak bertentangan dengan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif. Sebaliknya, penguatan tradisi kitab kuning dapat berjalan bersama inovasi pembelajaran.

Penelitian mengenai manajemen pengembangan kurikulum berbasis pesantren juga menunjukkan bahwa kurikulum pesantren mempunyai karakteristik tersendiri yang berakar pada tradisi pendidikan Islam, tetapi tetap dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan modern. (Daroini & Aisyi, 2022) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum pesantren berfungsi mempertahankan kekhasan pendidikan pesantren sekaligus merespons dinamika pendidikan nasional. Dalam konteks Fathul 'Ulum Wal Hikam, temuan penelitian memperlihatkan pola yang sama, yaitu mempertahankan pendalaman ilmu agama melalui kitab kuning, tetapi pada saat yang sama mengembangkan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Penguatan Kapasitas Pengasuh sebagai Bagian dari Strategi Mutu

Perencanaan strategi juga diarahkan pada peningkatan kapasitas pengasuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh secara berkala mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengelola kelas, memperdalam penguasaan materi, memahami psikologi pendidikan, dan mengembangkan keterampilan sosial dalam membimbing santri. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan diniyah dipahami sebagai proses yang juga membutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengasuh tidak cukup hanya memiliki penguasaan ilmu agama, tetapi juga membutuhkan kompetensi pedagogis dan manajerial agar mampu menghadapi karakter santri dan perkembangan kebutuhan pendidikan.

Peningkatan kapasitas pengasuh tersebut relevan dengan konsep penjaminan mutu pendidikan pesantren yang menempatkan kepemimpinan sebagai salah satu unsur penting. (Ijah dkk., 2021) menemukan bahwa upaya penjaminan mutu pesantren membutuhkan keterlibatan pimpinan dalam memberdayakan seluruh unsur lembaga dan melakukan monitoring terhadap berbagai aktivitas pendidikan. Penelitian tersebut juga memperlihatkan bahwa peningkatan mutu tidak cukup dilakukan melalui perubahan kurikulum semata, tetapi memerlukan kemampuan manajerial pemimpin dalam menggerakkan sumber daya lembaga. Dengan demikian, pelatihan pengasuh di Fathul ‘Ulum Wal Hikam dapat dipahami sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu yang berorientasi pada penguatan aktor pendidikan.

Penguatan kapasitas pengasuh juga penting karena posisi pengasuh dalam pesantren tidak terbatas pada fungsi pengajaran. Pengasuh berperan sebagai pembimbing, pengarah, teladan, sekaligus pihak yang mengawasi perkembangan santri. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pengasuh harus mencakup kemampuan akademik, pedagogis, interpersonal, dan manajerial. Temuan tesis menunjukkan bahwa pelatihan diarahkan pada manajemen kelas, penguasaan materi, psikologi pendidikan, serta keterampilan sosial. Pola tersebut memperlihatkan bahwa pesantren mulai melihat kualitas pengasuh sebagai salah satu komponen utama dalam menghasilkan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Implementasi Strategi melalui Kurikulum dan Pembelajaran Partisipatif

Implementasi strategi pengasuh di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Wal Hikam dilakukan melalui kurikulum yang terstruktur dan pembelajaran yang adaptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh tidak hanya menggunakan metode ceramah satu arah, tetapi melibatkan santri dalam diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi, dan kegiatan praktikum. Penggunaan metode tersebut dimaksudkan agar santri tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi mempunyai kesempatan untuk memahami, mengolah, menyampaikan, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh. Pengurus juga menjelaskan bahwa pendekatan tersebut digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Pembelajaran partisipatif tersebut menunjukkan adanya perubahan orientasi dari pembelajaran yang berpusat pada pengajar menuju pembelajaran yang memberikan ruang lebih besar kepada santri. Dalam konteks pendidikan kitab

kuning, pola ini menjadi penting karena santri tidak cukup hanya mampu membaca teks, tetapi perlu memahami kandungan dan konteks penerapannya. (Daroini & Aisyi, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning dapat dikembangkan melalui metode diskusi, tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode tradisional seperti *bandongan*. Artinya, tradisi pembelajaran kitab kuning dapat dikombinasikan dengan metode yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik.

Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran di pesantren tidak harus berarti meninggalkan karakter tradisional pesantren. Justru, penguatan mutu dapat dilakukan melalui kombinasi antara materi klasik dan strategi pembelajaran yang lebih aktif. Pada Fathul 'Ulum Wal Hikam, pendalaman fikih, tafsir, hadis, dan akidah tetap menjadi inti pendidikan diniyah, sedangkan diskusi, presentasi, dan kegiatan praktis digunakan untuk meningkatkan pemahaman santri. Pola integratif semacam ini menjadikan pendidikan diniyah tetap memiliki identitas pesantren, tetapi sekaligus mampu merespons kebutuhan pembelajaran kontemporer. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian tentang perkembangan kurikulum pesantren yang menunjukkan bahwa pesantren dapat mempertahankan karakter tradisional sembari melakukan adaptasi terhadap perkembangan pendidikan.

Pembinaan Akhlak dan Pengembangan Karakter Santri

Strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah juga terlihat dalam pembinaan akhlak dan karakter santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan moral dan etika diberikan melalui pengajian rutin, pembacaan doa bersama, pengajian akhlak, pembiasaan ibadah, serta interaksi personal antara pengasuh dan santri. Pengasuh menekankan nilai sopan santun, kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Pendekatan personal juga digunakan karena pembinaan karakter tidak selalu dapat dilakukan melalui penyampaian materi di ruang kelas, tetapi membutuhkan interaksi dan keteladanan secara terus-menerus.

Pendidikan karakter yang berlangsung melalui pembiasaan tersebut sesuai dengan karakteristik pendidikan pesantren yang memungkinkan proses pendidikan berlangsung secara lebih intensif karena kehidupan santri berada dalam lingkungan pendidikan hampir sepanjang waktu. (Jalaluddin dkk., 2021) menunjukkan bahwa pesantren merupakan salah satu lingkungan yang potensial untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter karena proses pembentukan sikap berlangsung secara berkelanjutan melalui kegiatan pendidikan dan kehidupan sehari-hari santri. Dengan demikian, strategi pengasuh Fathul 'Ulum Wal Hikam yang mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam kegiatan keagamaan dan interaksi sehari-hari merupakan bagian penting dari pengembangan mutu pendidikan diniyah.

Keteladanan pengasuh juga menjadi unsur penting dalam proses tersebut. Pendidikan akhlak akan lebih efektif apabila nilai yang diajarkan dapat dilihat secara nyata dalam perilaku pendidik. Penelitian (Maulana dkk., 2021) mengenai keteladanan kiai menunjukkan pentingnya figur kiai dalam pembentukan akhlak sosial santri. Dalam lingkungan pesantren, hubungan antara pengasuh dan santri

memungkinkan nilai-nilai moral tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga ditransmisikan melalui contoh perilaku. Hal tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa pendekatan personal dan pembinaan karakter menjadi bagian integral dari strategi pengasuh dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah.

Dalam perspektif mutu pendidikan pesantren, integrasi antara pengetahuan, keterampilan, dan karakter merupakan kekuatan penting. (Sadiah, 2022) menemukan bahwa pendidikan pesantren mengembangkan dimensi intelektual, keterampilan, dan karakter melalui kurikulum serta kegiatan-kegiatan pesantren. Sementara itu, (Mawardi & Ruhiyah, 2022) menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren memiliki *academic curriculum* sekaligus *hidden curriculum* yang berperan dalam transformasi karakter, moral, nilai, dan ketahanan diri santri. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa mutu pendidikan diniyah di Fathul 'Ulum Wal Hikam tidak tepat jika hanya dinilai berdasarkan kemampuan santri memahami kitab, tetapi juga berdasarkan perubahan sikap, akhlak, kedisiplinan, dan kemampuan menerapkan nilai keagamaan.

Monitoring dan Evaluasi sebagai Pengendalian Mutu

Implementasi strategi pengasuh selanjutnya dilakukan melalui monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya diarahkan pada ujian tertulis atau kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan sikap dan perilaku santri. Pengasuh melakukan pertemuan secara rutin untuk melihat perkembangan dan berbagai tantangan yang dihadapi santri serta memberikan umpan balik secara langsung. Dengan demikian, evaluasi digunakan bukan semata-mata untuk menentukan hasil belajar, tetapi juga sebagai instrumen untuk mengetahui apakah strategi pendidikan yang diterapkan telah mencapai tujuan yang direncanakan.

Pola tersebut menunjukkan bahwa evaluasi telah berfungsi sebagai bagian dari siklus pengembangan mutu. (Ijah dkk., 2021) menunjukkan bahwa monitoring terhadap aktivitas pendidikan merupakan salah satu peran penting pemimpin dalam penjaminan mutu pesantren. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan lembaga mengetahui kelemahan dan kekuatan program, kemudian melakukan perbaikan terhadap proses pendidikan. Dalam konteks Fathul 'Ulum Wal Hikam, monitoring terhadap aspek akademik sekaligus sikap dan perilaku memperlihatkan bahwa indikator mutu disusun secara lebih holistik.

Pendekatan evaluasi tersebut juga konsisten dengan tujuan pendidikan pesantren yang tidak hanya menghasilkan santri yang mengetahui ilmu agama, tetapi juga mampu menginternalisasi dan mempraktikkannya. (Badrudin dkk., 2022) menempatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai bagian dari kualitas santri. Oleh sebab itu, evaluasi pendidikan diniyah yang mencakup aspek akademik dan nonakademik dapat memberikan gambaran mutu yang lebih utuh dibandingkan evaluasi yang hanya berorientasi pada nilai ujian.

Kendala dalam Implementasi Strategi Pengembangan Mutu

Meskipun strategi pengasuh telah direncanakan dan diimplementasikan secara terstruktur, penelitian menemukan sejumlah kendala. Kendala utama meliputi keterbatasan fasilitas pendidikan, keterbatasan jumlah pengasuh yang kompeten, keterbatasan waktu dan energi pengasuh, serta pendanaan. Hj. Enay Hamidah selaku Bendahara Dewan Pengurus menjelaskan bahwa meskipun pengasuh mempunyai komitmen yang tinggi, fasilitas yang tersedia masih terbatas, terutama dalam aspek teknologi pembelajaran dan sarana prasarana. Di sisi lain, pengasuh juga mempunyai tanggung jawab lain seperti kegiatan administratif dan pengawasan santri sehingga keterbatasan waktu dan energi dapat memengaruhi optimalisasi proses pendidikan.

Keterbatasan tersebut menunjukkan bahwa strategi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kapasitas sumber daya lembaga. Perencanaan yang baik membutuhkan dukungan sumber daya manusia, fasilitas, dan pembiayaan agar dapat diimplementasikan secara optimal. Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian (Febriyani dkk., 2023) mengenai manajemen peningkatan mutu pendidikan diniyah yang menunjukkan bahwa keberlangsungan mutu lembaga pendidikan diniyah membutuhkan pengelolaan berbagai komponen pendidikan secara sistematis. Dengan demikian, persoalan fasilitas dan sumber daya dalam penelitian ini bukan sekadar persoalan teknis, tetapi merupakan bagian dari tantangan manajemen mutu pesantren.

Keterbatasan fasilitas teknologi juga memperlihatkan adanya tantangan pesantren dalam merespons perubahan lingkungan pendidikan. Penelitian (Sabarudin dkk., 2023) menunjukkan bahwa pesantren membutuhkan strategi adaptif untuk menghadapi perubahan dan krisis, termasuk kemampuan menyesuaikan proses pendidikan dengan perkembangan teknologi dan kondisi lingkungan. Dalam konteks Fathul ‘Ulum Wal Hikam, penggunaan teknologi telah mulai dimanfaatkan dalam pembelajaran, tetapi pengembangannya masih menghadapi keterbatasan sarana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adaptasi teknologi perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi jangka panjang tanpa menghilangkan identitas dan karakter pendidikan pesantren.

Strategi Mengatasi Kendala dan Keberlanjutan Pengembangan Mutu

Untuk menghadapi berbagai keterbatasan tersebut, pengasuh bersama pengurus melakukan sejumlah upaya, antara lain penggalangan dana untuk pengembangan fasilitas, peningkatan kerja sama dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lain, serta peningkatan kapasitas pengasuh. Kerja sama tersebut mencakup dukungan pendanaan, pelatihan, dan program pengembangan pendidikan. Upaya ini menunjukkan bahwa pengembangan mutu pendidikan diniyah tidak hanya menjadi tanggung jawab internal pengasuh, tetapi membutuhkan dukungan berbagai pemangku kepentingan.

Kerja sama dengan masyarakat memiliki posisi strategis karena pesantren pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai hubungan kuat dengan lingkungan sosialnya. Penelitian (Fikri dkk., 2023) menunjukkan bahwa manajemen hubungan masyarakat pada pesantren dapat mendukung penyelenggaraan pendidikan akhlak santri. Hubungan yang baik dengan masyarakat memungkinkan pesantren memperoleh dukungan sekaligus memperluas ruang pendidikan bagi santri. Dalam konteks Fathul 'Ulum Wal Hikam, kerja sama dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lain menjadi salah satu strategi untuk mengatasi keterbatasan sumber daya sekaligus membuka peluang pengembangan program pendidikan.

Pengembangan mutu juga diarahkan pada penyusunan rencana jangka panjang. Tesis merekomendasikan agar pengasuh menyusun program jangka panjang yang mencakup pengembangan pendidikan diniyah dan fasilitas, penguatan kapabilitas pengasuh, serta pelibatan santri, pengurus, dan masyarakat. Strategi tersebut menunjukkan bahwa mutu pendidikan dipandang sebagai proses berkelanjutan, bukan program yang selesai setelah suatu kegiatan dilaksanakan. Oleh karena itu, perencanaan, implementasi, monitoring, evaluasi, dan perbaikan perlu ditempatkan sebagai satu rangkaian strategi yang saling berhubungan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa strategi pengasuh dalam mengembangkan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur memiliki pola yang integratif. Pada tahap perencanaan, pengasuh memulai strategi dengan mengidentifikasi kebutuhan santri dan perkembangan zaman, menetapkan tujuan pembelajaran, menyusun kurikulum, memperkuat kompetensi pengasuh, dan merancang pembinaan karakter. Pada tahap implementasi, strategi tersebut diterjemahkan melalui pendalaman kitab kuning, pembelajaran partisipatif, pendekatan personal, pembinaan akhlak dan kedisiplinan, serta monitoring dan evaluasi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa mutu pendidikan diniyah terbentuk melalui hubungan antara kepemimpinan pengasuh, kurikulum, proses pembelajaran, pembinaan karakter, dan sistem evaluasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ijah dkk., 2021) yang menempatkan kepemimpinan, pemberdayaan sumber daya, kurikulum, dan monitoring sebagai unsur penting dalam penjaminan mutu pesantren.

Dengan demikian, kontribusi utama penelitian ini terletak pada temuan bahwa pengembangan mutu pendidikan diniyah di pesantren dapat dibangun melalui strategi pengasuh yang mengintegrasikan tradisi keilmuan kitab kuning dengan pembelajaran partisipatif dan pembinaan karakter, kemudian diperkuat melalui peningkatan kapasitas pengasuh, monitoring, serta kerja sama eksternal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mempertahankan tradisi pesantren tidak harus berarti menolak inovasi pembelajaran. Sebaliknya, tradisi keilmuan dapat menjadi fondasi bagi pengembangan mutu apabila dikelola secara adaptif sesuai kebutuhan santri dan perkembangan zaman. Dalam konteks Fathul 'Ulum Wal Hikam, pendalaman ilmu agama tetap menjadi identitas utama, sementara diskusi, presentasi, kegiatan praktis, pemanfaatan teknologi, penguatan karakter, dan kerja sama kelembagaan menjadi

instrumen pengembangan mutu pendidikan. Temuan tersebut sejalan dengan kajian tentang pengembangan kurikulum pesantren yang menunjukkan bahwa pesantren dapat mempertahankan kekhasan tradisional sekaligus melakukan adaptasi terhadap tuntutan pendidikan kontemporer (Daroini & Aisyi, 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi pengasuh dalam pengembangan mutu pendidikan diniyah di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Wal Hikam Cianjur dilakukan melalui dua aspek utama, yaitu perencanaan dan implementasi. Perencanaan strategi dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan santri dan perkembangan zaman melalui penetapan tujuan pembelajaran, penguatan kurikulum diniyah, pendalaman kitab kuning, serta peningkatan kapasitas pengasuh.

Implementasi strategi diwujudkan melalui pembelajaran yang terstruktur dan partisipatif, pembinaan akhlak serta kedisiplinan, dan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan akademik, sikap, dan perilaku santri. Pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, sumber daya pengasuh, waktu, dan pendanaan. Upaya mengatasinya dilakukan melalui peningkatan kompetensi pengasuh, pengembangan fasilitas, penggalangan dana, serta kerja sama dengan masyarakat dan lembaga pendidikan lainnya. Dengan demikian, strategi pengasuh yang terencana, partisipatif, dan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam meningkatkan mutu pendidikan diniyah di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, A. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Di Pondok Pesantren Al-Falah Sumenep. *re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, *5*(1), 104–116. https://doi.org/10.19105/re-jiem.v5i1.5390

Badrudin, Asep Encu, Neng Gustini, & Dini Munawaroh. (2022). Quality Of Santri In Modern Islamic Boarding Schools: Quality Of Academic Services And Learning Management. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 187–200. https://doi.org/10.14421/manageria.2022.72-12

Daroini, S., & Aisyi, M. A. (2022). Curriculum Of Kitab Kuning Learning Base On Integrative Approach/ منهج تعليم كتب التراث على ضوء المدخل التكاملي. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, *5*(3). https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v5i3.16463

Febriyani, I., Wahyuni, S. I., Arifin, Z., & Atika, A. (2023). Manajemen Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, *8*(1), 115–128. https://doi.org/10.14421/jpm.2023.115-128

Fikri, M., Hidayat, A., & Syah, M. (2023). Manajemen Hubungan Masyarakat Pada Pondok Pesantren Untuk Pendidikan Akhlak Santri. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, *8*(1), 101–110. https://doi.org/10.15575/isema.v8i1.24662

Hasbiyallah & Nayif Sujudi. (2019). *Pengelolaan Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya.

Ijah, T., Florentinus, T. S., & Sudana, I. M. (2021). The Quality Assurance of Islamic Boarding School based on Total Quality Management (TQM). *Educational Management*, *10*(1), 42–49.

Ilham, D., & Suyatno, S. (2020). Pengembangan manajemen kurikulum dan pembelajaran di pondok pesantren. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *8*(2), 186–195. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.32867

Istikomah, & Haryanto, B. (2020). *Buku Ajar Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Umsida Press. https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-17-9

Jalaluddin, J., Ulfiah, U., Mulyanto, A., & Noval, S. M. R. (2021). Strengthening Character Education Values for Santris in Pondok Pesantren. *International Journal of Nusantara Islam*, *9*(2), 426–436. https://doi.org/10.15575/ijni.v9i2.16579

Khoiriyah, K., & Riyadi, A. A. (2023). Changes in the Tradition of Islamic Studies at Pesantren: A Grounded Theory Approach. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, *28*(1), 63–71. https://doi.org/10.19109/td.v28i1.17394

Maulana, A. H., Suteja, S., Mahfudz, M., & Munjiat, S. M. (2021). Keteladanan Kyai dalam Pembentukan Akhlak Sosial Santri Pondok Pesantren As-Sanusi Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, *6*(1), 103–119. https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.9682

Mawardi, M. M., & Ruhiyah, F. (2022). The Relevance of Positive Education Concept for Pesantren in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 163–176. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.19855

Muhammad Barid Nizaruddin Wajid, & Fathurrohman, A. (2025). Manajemen Mutu dalam Sistem Pendidikan Pesantren: Tantangan dan Peluang. *Al-Qiyadah*, *1*(1), 71–72. https://doi.org/10.64481/d32d7p05

Nurul Fitriyah A.W, Rahmatullah, A. S., & Othman, M. S. (2023). Internalization of "Panca Jiwa Pondok" in Pesantren: An Ethnomethodological Study. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(1), 57–71. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.121.57-71

Sabarudin, S., Mubin, M. N., Asror, A. M., & Nurcendani, R. W. (2023). Adaptive Strategies of Pesantren in Java During COVID-19: Insights into Educational Resilience and Crisis Management. *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 255–264. https://doi.org/10.14421/jpi.2023.122.255-264

Sadiah, D. (2022). Developing Pesantren Education Quality through Radicalism Prevention Program for Santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 63–74. https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.17947

Setiawan, D., & Nurachadijat, K. (2023). Sistem Pendidikan Karakter Sosial Santri Ditinjau dari Perspektif Perilaku Manusia dalam Organisasi: Studi kasus di Pondok Pesantren Al-Qohhariyyah Desa Sukatani Kecamatan Pacet. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(2), 215–233. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i2.918

Sunardi, S., Zaenuri, Z., & Hajras, M. (2025). Perencanaan Strategi Pengembangan Mutu di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, *5*(1), 12–20. https://doi.org/10.51700/manajemen.v5i1.829

Tandiono, H. B. (2026). Analisis Implementasi Sistem Informasi Dapodik dalam Pengelolaan Inventarisasi Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Literasi Digital*, *6*(1), 85–95. https://doi.org/10.54065/jld.6.1.2026.1220